

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Lidya Sasmita Indriany
lidyasasmita26@gmail.com
Sapari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of financial performance and firm size on firm value. The financial performance was referred to as Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), and Return On Asset (ROA). While the firm value was measured from companies' total assets. Meanwhile, the firm value was measured from Price to Book Value (PBV). The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with that, there were 88 samples from 17 Food and Beverages manufacturing companies during 2015-2020. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16. The research result concluded that Current Ratio had a positive effect on firm value. On the other hand, Debt to Asset Ratio had a negative effect on firm value. In contrast, both Return on Asset and firm size did not affect firm value.

Keywords: financial performance, firm size, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Asset* (ROA), untuk ukuran perusahaan dihitung dari total aset perusahaan, sedangkan nilai perusahaan diukur dari *Price Book Value* (PBV). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 88 sampel dari 17 perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *Return on Asset* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: kinerja keuangan, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya demi keberlangsungan perusahaan. Hal tersebut dipengaruhi oleh nilai perusahaan, jika investor menilai perusahaan tersebut tinggi maka investor lebih tertarik untuk melakukan investasi. Keuntungan yang diperoleh perusahaan pun akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah investasi.

Dalam meningkatkan nilai perusahaan, manajemen perlu mengambil keputusan yang tepat agar investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan investor untuk menilai suatu perusahaan. Hal ini didukung oleh Horne dan Wachowicz (2005) yang menyatakan dengan menggunakan rasio keuangan yang berbasis pada laporan keuangan yang dipublikasikan dan telah diaudit akuntan publik, investor dapat mengukur kinerja

keuangan perusahaan tersebut. Hanafi dan Halim (2007) pun menyatakan dengan menghitung, menganalisis, dan menginterpretasikan rasio-rasio keuangan dapat mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan), tingkat risiko atau tingkat kesehatan perusahaan, dan memprediksi kinerja masa depan perusahaan.

Secara umum analisis rasio dikelompokkan ke dalam lima macam kategori yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Masing-masing rasio tersebut memiliki fungsi berbeda satu sama lain, namun tujuannya adalah untuk melihat prospek dan risiko perusahaan pada masa mendatang.

Hal yang tidak kalah pentingnya dari penggunaan rasio keuangan yaitu bagaimana manajemen dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut. Informasi yang terpublikasikan berdasarkan dari laporan keuangan dan informasi baik lainnya mengenai perusahaan dapat menarik calon investor sehingga nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga saham pun meningkat. Jogiyanto (2010) menyatakan informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk). Informasi bernilai positif berarti investor akan memberikan respon secara positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Namun sebaliknya, jika investor memberikan sinyal negatif akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan.

Selain faktor rasio keuangan di atas, ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Sujoko (2007) ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan, sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Ukuran perusahaan yang besar akan memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari internal atau eksternal sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Prasetyorini, 2013). Namun, ukuran perusahaan yang terlalu besar dianggap akan menyebabkan kurangnya efisiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi oleh jajaran manajemen sehingga dapat berakibat pada penurunan nilai perusahaan. Total aset yang tinggi dan besar akan membuat nilai perusahaan cenderung menurun jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan, namun dari pihak manajemen hasilnya berbeda, manajemen lebih bebas dan leluasa dalam mengelola aset untuk mengendalikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, judul penelitian di atas, dan adanya hasil penelitian yang beragam, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (2) Apakah Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (3) Apakah Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (4) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?. Sedangkan tujuan pada penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan, (2) Mengetahui pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan, (3) Mengetahui pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, (4) Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Spence (1973), teori sinyal (*signaling theory*) adalah teori dimana pihak pemilik informasi (pengirim) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik dan merupakan indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi. Jogiyanto (2010) menyatakan informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita

baik) atau sinyal negatif (berita buruk). Jika informasi tersebut bernilai positif berarti investor akan memberikan respon secara positif dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Namun sebaliknya, jika investor memberikan sinyal negatif menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun dimana akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Tujuan lainnya adalah untuk memprediksi kinerja masa depan entitas dengan memetakan tren perusahaan dari masa lalu. Dalam analisis keuangan, hal yang dilakukan adalah menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan lalu melakukan analisis dan menginterpretasikan rasio-rasio keuangan tersebut ke dalam laporan yang dapat dipahami oleh pemakai laporan.

Analisis Rasio

Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan rugi-laba dan neraca. Analisis rasio digunakan untuk melihat prospek dan risiko perusahaan pada masa yang mendatang. Menurut Ross *et al.*, (2010) pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu (1) Rasio Likuiditas, rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan berhubungan dengan ukuran dan komposisi tentang posisi modal kerja perusahaan. Dalam rasio ini terdapat beberapa jenis rumus yaitu *Current Ratio (CR)*, *The Quick (or Acid-Test) Ratio (QR)*, dan *Cash Ratio*, (2) Rasio Aktivitas, rasio yang mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan sumber daya produktifnya. Rumus yang dapat digunakan dalam rasio ini adalah *Inventory Turnover*, *Receivables Turnover*, *Fixed Asset Turnover (FAT)*, dan *Total Asset Turnover (TAT)*, (3) Rasio Solvabilitas, rasio yang merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya. Rumus perhitungan dalam rasio ini terdiri dari *Total Debt Ratio (DR)*, *Long-term Debt Ratio*, *Times Interest Earned (TIE)*, dan *Cash Coverage*, (4) Rasio Profitabilitas, rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya dalam mengelola operasi, yang ditunjukkan dengan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan. Terdapat tiga rumus dalam rasio ini yaitu *Profit Margin (PM)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*, (5) Rasio Pasar, rasio ini hanya dapat digunakan pada perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangannya di bursa efek, digunakan untuk melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rumus dalam rasio ini terdiri dari *Price-Earnings Ratio (PER)* dan *Market-to-Book Ratio (MBR)*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan lewat total aktiva, *log size*, dan nilai pasar saham. Menurut Pratama dan Wiksuana (2016), ukuran perusahaan merupakan cerminan atas total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan meliputi perusahaan yang berskala kecil maupun perusahaan yang berskala besar. Terdapat beberapa faktor utama dalam mengukur besar kecilnya perusahaan, yaitu: (1) Besarnya total aktiva, (2) Besarnya hasil penjualan, (3) Besarnya kapitalisasi pasar (Sartono, 2010).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan tujuan utama bagi manajemen perusahaan karena dapat dinilai penting untuk menarik para investor agar dapat menanamkan modalnya. Nilai

perusahaan yang tinggi menjadi impian para pemilik perusahaan, karena dengan tingginya nilai perusahaan dapat menunjukkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Kekayaan perusahaan dan pemegang saham dipresentasikan dengan harga pasar yang merupakan cerminan dari keputusan investasi. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham, harga pasar saham terbentuk saat terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli yang disebut nilai pasar perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Christiawan dan Tarigan (2007) mengungkapkan beberapa konsep yang menjelaskan nilai suatu perusahaan sebagai berikut: (1) Nilai nominal, nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan yang disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif, (2) Nilai intrinsik, nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan sehingga nilai ini merupakan konsep yang paling abstrak, (3) Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajiban yang harus dipenuhi, (4) Nilai pasar atau kurs, yaitu harga yang sering terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham, (5) Nilai buku, nilai perusahaan yang dihitung dengan menggunakan konsep akuntansi.

Pengembangan Hipotesis

Rasio Likuiditas Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan berhubungan dengan ukuran dan komposisi tentang posisi modal kerja perusahaan. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi mengindikasikan perusahaan dalam kondisi aman karena kemungkinan terjadi kebangkrutan akibat gagal bayar hutang tersebut kecil. Dalam perspektif jangka panjang, likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena kurang memanfaatkan banyak dana yang menganggur untuk membantu menjalankan operasi perusahaan sehingga dapat memberikan sinyal negatif kepada investor bahwa perusahaan kurang mampu memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba yang lebih banyak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kombih dan Suhardianto (2017) rasio likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan karena likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Gultom *et al.*, (2013) melakukan penelitian analisis faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan dan hasilnya adalah profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan, sedangkan struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian ini terdapat hipotesis yang akan diuji:

H₁: Rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Rasio Solvabilitas Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Rasio solvabilitas adalah rasio yang merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya. Salah satu sumber pendanaan perusahaan adalah hutang. Penggunaan hutang oleh manajemen dapat memberikan sinyal positif pada investor apabila pengelolaan hutang tersebut mendorong manajemen untuk bekerja lebih efisien dalam menghasilkan laba. Kahfi *et al.*, (2018) melakukan penelitian dengan sampel yang sama dengan penulis pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* tahun 2011-2016 tentang pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *return on equity* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut adalah *current ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, lalu *return on equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ambarwati dan Stephanus (2014) melakukan penelitian pengaruh struktur kepemilikan, kebijakan dividen, dan *leverage* sebagai determinan

atas nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut adalah *debt to asset ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian ini terdapat hipotesis yang akan diuji:

H₂: Rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Rasio Profitabilitas Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya dalam mengelola operasi, yang ditunjukkan dengan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan. Hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan dan prospek perusahaan yang semakin baik karena perusahaan tersebut mampu memaksimalkan asetnya untuk meraih laba yang tinggi. Dengan demikian investor menangkap peningkatan tersebut sebagai sinyal positif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Gultom *et al.*, (2013) menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi tahun 2008-2011, namun variabel struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Octaviany *et al.*, (2019) pun menyatakan variabel profitabilitas yang diprosikan menggunakan ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian ini terdapat hipotesis yang akan diuji:

H₃: Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan besar atau kecil dapat diukur dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki biasanya akan diikuti dengan hasil penjualan yang besar dan begitu juga sebaliknya. Investor lebih cenderung untuk melakukan investasi kepada perusahaan yang memiliki total aset bernilai besar dengan harapan hasil penjualan yang besar. Berdasarkan penelitian Ramdhonah *et al.* (2019) dalam penelitian pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening* mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Octaviany *et al.*, (2019) melakukan penelitian dengan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian ini terdapat hipotesis yang akan diuji:

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisis data sekunder dan data yang berbentuk angka yang akan dihitung melalui uji statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan kelompok sektor industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020 serta menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun buku 2015-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur dalam kelompok sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020, (2) Perusahaan *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2015-2020, (3) Perusahaan sektor *food and beverages* yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Berdasarkan hasil dari pemilihan sampel yang memenuhi kriteria pada penelitian ini diperoleh sebanyak 19 sampel pada perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2015-2020, sehingga didapatkan hasil sebanyak 114 pengamatan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik data dokumenter yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data yang berupa laporan tahunan dari perusahaan sektor *food and beverages* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau mengakses internet melalui www.idx.co.id selama periode 2015-2020.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Menurut Hermuningsih (2012) nilai perusahaan dihitung menggunakan *price to book value* yaitu dengan membagi total harga pasar per lembar saham dengan harga buku per lembar saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per lembar saham}}{\text{Harga Buku per lembar saham}}$$

Variabel Independen

Rasio Likuiditas

Menurut Ross *et al.* (2010), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan berhubungan dengan ukuran dan komposisi tentang posisi modal kerja perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Ross *et al.* (2010), rasio solvabilitas adalah rasio yang merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya. Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Total Debt Ratio (DR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Ross *et al.* (2010), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya dalam mengelola operasi, yang ditunjukkan dengan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan. Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Sartono (2010) salah satu faktor utama dalam mengukur besar kecilnya perusahaan, yaitu besarnya total aktiva dengan menggunakan *SIZE* yang dihitung dari Ln total aktiva.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang tepat ketika penelitian melibatkan satu variabel terikat yang berhubungan dengan satu atau lebih variabel bebas disebut regresi linear berganda dengan tujuan untuk memperkirakan perubahan respon pada variabel terikat terhadap variabel bebas.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum informasi suatu data dengan tujuan untuk menganalisis data dengan menggunakan perhitungan agar dapat diperjelas keadaan dan karakteristik data tersebut. Pada analisis statistik deskriptif akan diberikan penyajian data dengan bentuk tabel yang menjelaskan kelompok melalui mean, median, maximum, minimum, standar deviasi dan jumlah observasi (Sugiyono, 2015).

Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah persamaan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, kemudian untuk memastikan apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal.

Uji Normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel independen dengan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu yang memiliki data berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat disimpulkan melalui normal *probability report plot* atau dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Menurut Ghozali (2011) jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Jika menggunakan hasil dari Kolmogorov-Smirnov, nilai probabilitas menunjukkan $> 0,05$ maka data tersebut menunjukkan distribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas, bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan sesama variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam uji ini yaitu dengan cara melihat nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 yang artinya tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016).

Uji Heteroskedastisitas, bertujuan untuk menganalisis apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Apabila variance dari suatu pengamatan berbeda atau tidak sama maka disebut heteroskedastisitas sedangkan jika tetap maka disebut homokedastisitas. Untuk mendeteksi uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot dengan hasil jika pada grafik scatterplot membentuk suatu pola tertentu, seperti titik-titik bergelombang, melebar, kemudian menyempit dan tidak tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas. Sedangkan jika pada grafik scatterplot titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan tersebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas, sehingga dapat memenuhi asumsi model regresi layak digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi, bertujuan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi mengandung korelasi seri atau tidak diantara variabel pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terindikasi dengan adanya autokorelasi. Ghozali dan Ratmono (2017:121) menyatakan bahwa autokorelasi dapat diketahui dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test), dengan dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah: (1) Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upperbound* (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, (2) Jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lowerbound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi positif, (3) Jika nilai DW lebih besar daripada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi negatif, (4) Jika nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak di antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang tepat ketika penelitian melibatkan satu variabel terikat yang berhubungan dengan satu atau lebih variabel bebas disebut regresi linear berganda dengan tujuan untuk memperkirakan perubahan respon pada variabel terikat terhadap variabel bebas.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Santoso (2010) regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi. *Adjusted R Square* adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan sesuai ukuran model, nilai ini selalu lebih kecil dari *R Square*. Nilai koefisiennya antara nol atau satu, dimana nilai yang dihasilkan mendekati angka 1 artinya variabel-variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, sebaliknya jika nilai semakin kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Menurut Ghozali (2012:98) uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis digunakan uji statistik F dengan kriteria untuk mengambil keputusan: (1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha=0,05$ artinya dalam variabel penelitian terdapat perbedaan signifikan antara model penelitian dengan nilai observasinya maka dapat disimpulkan model penelitian belum tepat, (2) Jika nilai signifikansi kurang dari $\alpha=0,05$ artinya model penelitian yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya sehingga dapat dikatakan model penelitian tepat.

Uji t

Menurut Ghozali (2012:98) uji t-Test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar untuk mengambil keputusan dari Uji t adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 artinya ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, (2) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data dan Sampel Penelitian

Perusahaan yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan sampel dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2020. Terdapat 3 kriteria yang digunakan untuk memilih sampel yaitu: (1) Perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020, (2) Perusahaan sektor *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2015-2020, (3) Perusahaan sektor *food and beverages* yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Berdasarkan pemenuhan kriteria di atas didapat jumlah data observasi sebanyak 114. Namun, telah dilakukan proses pengolahan data, terdapat 26 data *outlier* yang tidak dapat diambil sebagai anggota populasi dari sampel agar tidak mengganggu proses penelitian. Sehingga didapatkan jumlah data penelitian akhir sebanyak 88 data.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*), *median*, *maximum*, *minimum*, standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian yaitu nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel terikat, sedangkan likuiditas (*Current Ratio*), solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*), profitabilitas (*Return on Asset*), dan ukuran perusahaan merupakan variabel bebas.

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	88	.152	98.634	3.311	10.446
DAR	88	.065	2.900	.524	.422
ROA	88	-2.641	.607	.031	.304
LA	88	26.561	32.726	28.626	1.414
PBV	88	-.458	5.285	1.884	1.334
Valid N (listwise)	88				

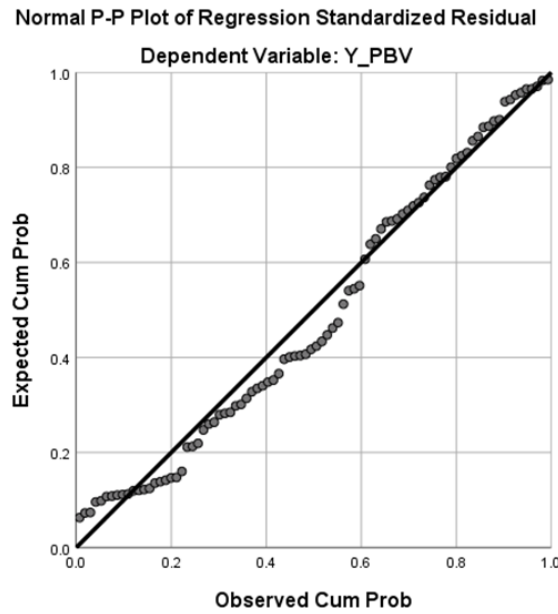
Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) data diolah, 2021

Diketahui dari Tabel 1 jumlah data (N) yang digunakan penelitian setelah dikeluarkannya *outlier* yaitu 88 data, yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2020. Berdasarkan hasil uji di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas (*Current Ratio*) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,152, nilai *maximum* sebesar 98,634, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,311 dan nilai standar deviasi sebesar 10,446. Untuk variabel Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,065, nilai *maximum* sebesar 2,900, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,524 dan nilai standar deviasi sebesar 0,422. Untuk variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai *minimum* sebesar -2,641, nilai *maximum* sebesar 0,607, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,031 dan nilai standar deviasi 0,304. Untuk variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai *minimum* sebesar 26,561, nilai *maximum* sebesar 32,726, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,626 dan nilai standar deviasi sebesar 1,414. Untuk variabel Nilai Perusahaan (PBV) memiliki nilai *minimum* sebesar -0,458, nilai *maximum* sebesar 5,285, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,884 dan nilai standar deviasi sebesar 1,334.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas, hasil uji normalitas menggunakan grafik *probability plot* (Gambar 1) menunjukkan bahwa titik-titik pola pada data penelitian mengikuti arah garis diagonal dan

menyebar disekitar garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam data penelitian ini berdistribusi normal.



Gambar 1
Grafik Kurva Probability Plot
 Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) data diolah, 2021

Pada Tabel 2 di bawah ini adalah hasil uji normalitas menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*asympt. Sig. 2-tailed*) yaitu 0,469. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal.

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^a	Mean	.000
	Std. Deviation	1.076
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.848
Asymp. Sig. (2-tailed)		.469

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) data diolah, 2021

Uji Multikolinearitas, pada Tabel 3 di bawah ini hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari tiap variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF untuk tiap variabel lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam persamaan model regresi.

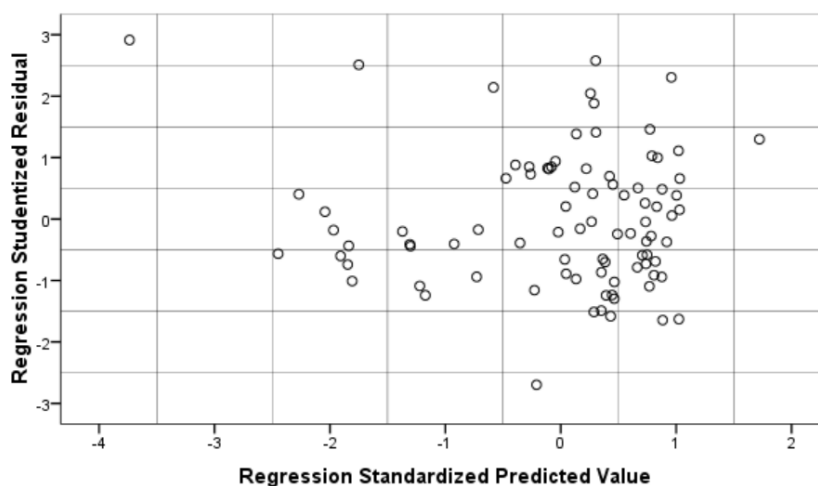
Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1	.912	1.097	Bebas dari Multikolinearitas
DAR	.648	1.543	Bebas dari Multikolinearitas
ROA	.676	1.479	Bebas dari Multikolinearitas
LA	.970	1.031	Bebas dari Multikolinearitas

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) data diolah, 2021

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot
Dependent Variable: Y_PBV



Gambar 2

Grafik Scatterplot

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) data diolah, 2021

Hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 2 menunjukkan bahwa pola pada grafik scatterplot tidak membentuk pola yang jelas dan tidak beraturan, titik-titik tersebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, yang menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas sehingga memenuhi asumsi model regresi dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591 ^a	.349	.318	1.102	1.876

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) data diolah, 2021

Pada tabel di atas, hasil uji autokorelasi menunjukkan angka Durbin-Watson sebesar 1,876. Berdasarkan pada tabel DW, nilai (du) untuk n sejumlah 88 dengan 4 variabel independen adalah 1,749. Sehingga penelitian dalam uji ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW berada di antara (du) dan (4-du) atau dengan perhitungan $1,749 < 1,876 < 2,206$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis regresi linier berganda yaitu untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, sehingga menyebabkan hubungan fungsional antara variabel terikat yaitu nilai perusahaan (PBV) dengan variabel bebas yaitu likuiditas (CR), solvabilitas (DAR), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan (LA).

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4.754	2.447			1.943	.055
CR	.034	.012	.268		2.886	.005
DAR	-1.418	.348	-.449		-4.080	.000
ROA	.092	.473	.021		.195	.846
LA	-.078	.085	-.083		-.923	.359

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) data diolah, 2021

Hasil output pada Tabel 5 diatas diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PBV = 4,754 + 0,034 CR - 1,418 DAR + 0,092 ROA - 0,078 LA + e$$

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 ^a	.349	.318	1.102

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,318 atau dengan prosentasenya yaitu 31,8%. Berarti variabel dependen (terikat) yaitu nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel independennya (bebas) yaitu variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Asset* (ROA), dan ukuran perusahaan pada periode pengamatan tahun 2015-2020 adalah sebesar 31,8%, sedangkan sisanya sebesar 68,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Uji F

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F (Uji Kelayakan Model)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.067	4	13.517	11.127	.000 ^a
	Residual	100.830	83	1.215		
	Total	154.898	87			

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji F sebesar 11,127 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (bebas) yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Asset* (ROA), dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat) yaitu nilai perusahaan (PBV).

Uji t

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	4.754	2.447		1.943	.055
CR	.034	.012	.268	2.886	.005
DAR	-1.418	.348	-.449	-4.080	.000
ROA	.092	.473	.021	.195	.846
LA	-.078	.085	-.083	-.923	.359

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji statistik t dari pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Asset* (ROA), dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (PBV) dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Rasio likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), karena nilai signifikansi sebesar 0,005 kurang dari 0,05, dengan nilai B sebesar 0,034 (positif). (2) Rasio solvabilitas yang diproksikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), karena nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05, dengan nilai B sebesar 1,418 (negatif). (3) Rasio profitabilitas yang diproksikan *Return on Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), karena nilai signifikansi sebesar 0,846 lebih dari 0,05. (4) Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), karena nilai signifikansi sebesar 0,359 lebih besar dari 0,05.

Pembahasan

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 dengan nilai B sebesar 0,034. Nilai signifikansi rasio likuiditas lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas mempunyai pengaruh signifikan dan hubungan positif (searah) dengan nilai perusahaan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis peneliti, sehingga H₁ ditolak. Rasio ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengubah aktiva lancar yang dimiliki menjadi kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (pengeluaran keperluan inventori dan tagihan yang sudah jatuh tempo). Hal ini dapat menarik perhatian investor karena perusahaan telah membayarkan hutangnya kepada kreditur sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami peningkatan. Jika laba perusahaan naik, maka harga saham perusahaan pun mengalami kenaikan. Namun, *current ratio* yang terlalu tinggi pun dianggap kurang bagus karena menunjukkan penggunaan sumber daya yang tidak efisien yang seharusnya dapat dimasukkan ke dalam penggunaan yang lebih menguntungkan di tempat lain. Banyaknya *idle cash* (dana menganggur) pada akhirnya dapat mengurangi keuntungan perusahaan karena tidak mampu memanfaatkan secara maksimal dana tersebut. Sebaliknya, *current ratio* yang rendah belum tentu menunjukkan strategi berisiko yang dapat menyebabkan masalah likuiditas bagi perusahaan, adanya penerapan praktik manajemen yang lebih efisien dapat

mengurangi investasi modal kerja yang belum dapat dikelola secara maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kahfi *et al.*, (2018) dimana *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016.

Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai B sebesar -1,418. Nilai signifikansi rasio solvabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas mempunyai pengaruh signifikan dan hubungan negatif (berlawanan) dengan nilai perusahaan. Hasil tersebut mendukung hipotesis peneliti yaitu rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sehingga (H_2) diterima. Artinya penggunaan hutang jangka panjang dalam perusahaan dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Penurunan nilai perusahaan tersebut disebabkan karena hampir seluruh pengelolaan aktiva perusahaan dibiayai oleh utang dan menjadi pertimbangan bagi kreditor sebelum memberikan pinjaman pada perusahaan. Kreditor akan memberikan pinjaman dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman pokok saat jatuh tempo dan perolehan keuntungan dari bunga yang dibebankan atas pinjaman tersebut. Sehingga semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin besar risiko kerugian yang ditanggung kreditor akibat perusahaan gagal bayar (*wanprestasi*) atas pinjaman hutang tersebut meskipun ditutupi oleh aktiva yang dimilikinya, sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Akan tetapi apabila utang jangka panjang tersebut digunakan untuk pengelolaan aktiva dengan baik, dapat menjadi kesempatan bagi perusahaan untuk bergerak semakin dinamis dalam mendapatkan laba yang besar sehingga kreditor pun mendapatkan keuntungan maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kahfi *et. al* (2018) dengan sampel yang sama pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* tahun 2011-2016 bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, lalu hasil penelitian Ambarwati dan Stephanus (2014) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,846 dengan nilai B sebesar 0,092. Nilai signifikansi rasio profitabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga (H_3) ditolak. Rasio profitabilitas menunjukkan keefisienan perusahaan menggunakan aset dalam pengelolaan operasinya, sehingga laba yang dihasilkan semakin tinggi dan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat menarik kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena perusahaan memiliki kemampuan tinggi dalam menghasilkan laba. Para investor menanamkan modalnya dengan harapan dapat memperoleh *return* yang tinggi dari modal yang ditanamkan kepada perusahaan, sehingga makin tinggi laba yang diperoleh perusahaan dapat menyebabkan harga saham meningkat sehingga nilai perusahaan pun meningkat. Akan tetapi dengan tingginya profitabilitas dapat menurunkan nilai perusahaan karena terdapat kemungkinan dimana perusahaan menggunakan keuntungan tersebut untuk laba ditahan dan tidak dibagikan kepada pemegang saham, sehingga investor menganggap hal tersebut sebagai sinyal negatif dan berdampak pada nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini ROA menunjukkan hasil tidak signifikan dikarenakan besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi penjualan, dimana setiap kecenderungan konsumen sektor *food and beverages* dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhannya, sehingga hal tersebut menjadikan rasio ini tidak terlalu berpengaruh atas keputusan investasinya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gultom *et al.*,

(2013) dan Sujoko (2007) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,359 dengan nilai B sebesar -0,078. Nilai signifikansi ukuran perusahaan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga (H_4) ditolak. Ukuran perusahaan menunjukkan aktiva yang dimiliki perusahaan dan mencerminkan pengelolaan atas aktiva tersebut. Ukuran perusahaan dapat berpengaruh negatif jika perusahaan belum menunjukkan penggunaan yang efisien atas seluruh aktivasnya dalam menghasilkan laba. Jika perusahaan melakukan pembelian atau memiliki aset besar maka perusahaan harus mampu untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi atau adanya perkembangan melebihi perusahaan di sektor yang sama. Hal tersebut menarik para investor untuk berinvestasi setelah melihat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset tersebut untuk menghasilkan penjualan, sehingga bila kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba *stagnan* atau tidak sesuai harapan maka hal tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menunjukkan hasil tidak signifikan dikarenakan total aset setiap perusahaan cenderung stabil setiap tahunnya meskipun sempat terjadi perubahan mendadak seperti pandemi pada akhir tahun 2019. Sehingga dapat disimpulkan, baik perusahaan dengan skala besar maupun skala kecil dapat bertahan di masa tersebut karena sektor *food and beverages* akan selalu dibutuhkan oleh masyarakat sebagai bahan pokok utama dalam bertahan hidup. Sehingga investor menganggap bahwa ukuran perusahaan tidak terlalu berpengaruh atas keputusan investasinya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ramdhonah *et al.*, (2019) juga Octaviany *et al.*, (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Likuiditas yang diproksikan dengan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020. Semakin mampu perusahaan mengelola aktiva lancarnya dengan baik untuk membayar hutang lancarnya maka laba perusahaan pun akan meningkat dan menyebabkan harga saham naik yang diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. (2) Solvabilitas yang diproksikan dengan DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020. Karena hampir seluruh pengelolaan aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, kreditor perlu mempertimbangkan rasio ini sebelum memberikan pinjaman. Risiko tinggi diperoleh kreditor jika rasio solvabilitas perusahaan tinggi karena kemungkinan gagal bayar (*wanprestasi*) atas pinjaman hutang tersebut pun tinggi dan aset perusahaan belum mampu menutupinya, sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. (3) Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020. Hal ini disebabkan karena besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi penjualan, dimana setiap kecenderungan konsumen sektor *food and beverages* dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhannya, sehingga hal tersebut menjadikan rasio ini tidak terlalu berpengaruh atas keputusan investasinya. (4) Ukuran perusahaan yang dihitung berdasarkan total aset tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020. Hal ini disebabkan karena total aset setiap perusahaan cenderung stabil setiap tahunnya meskipun

sempat terjadi perubahan mendadak seperti pandemi pada akhir tahun 2019. Sehingga dapat disimpulkan, baik perusahaan dengan skala besar maupun skala kecil dapat bertahan di masa tersebut karena sektor food and beverages akan selalu dibutuhkan oleh masyarakat sebagai bahan pokok utama dalam bertahan hidup. Sehingga investor menganggap bahwa ukuran perusahaan tidak terlalu berpengaruh atas keputusan investasinya.

Keterbatasan

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menemukan keterbatasan diantaranya: (1) Dalam penelitian ini terdapat data *outlier* sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal dari yang diharapkan. (2) Dalam penelitian ini jumlah sampel sangat terbatas hanya 19 perusahaan yang dapat memenuhi kriteria dari 32 perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020 dan terdapat *outlier* sebanyak 26 data. (3) Penelitian ini hanya menggunakan periode selama 6 tahun saja yaitu dari tahun 2015-2020 sehingga data yang digunakan kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam waktu jangka panjang. (4) Dalam penelitian ini objek yang digunakan sangat terbatas yaitu hanya pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* saja. (5) Model regresi hanya memiliki pengaruh sebesar 31,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan yaitu: (1) Pada penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah sampel penelitian dan memperpanjang periode yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kondisi pasar modal di Indonesia. (2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain dalam nilai perusahaan seperti kepemilikan saham, rasio aktivitas, rasio pasar, risiko bisnis, kebijakan dividen dan faktor-faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, I. E. dan D. S. Stephanus. 2014. Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, dan Leverage Sebagai Determinan Atas Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 5(2): 170-184.
- Christiawan, Y. J. dan J. Tarigan. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9(1): 1-8.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. dan D. Ratmono. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Edisi Kedua. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gultom, R., Agustina, S. W. Wijaya. 2013. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 3(1): 51-60.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hermuningsih, S. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Horne, J. C. V. dan J. M. Wachowicz. 2005. *Fundamentals of Financial Management*. 12th edition. Prentice Hall. USA.

- Jogiyanto, H. M. 2010. *Studi Peristiwa (Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa)*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Kahfi M. F., D. Pratomo, dan W. Aminah. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan. *e-Proceeding of Management* 5(1): 566-573.
- Kombih, M. T. A. dan N. Suhardianto. 2017. Pengaruh Aktivitas Pemasaran, Kinerja Keuangan, dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 1(3): 281-302.
- Octaviany A., S. Hidayat, dan Miftahudin. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan* 3(1): 30-36.
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1(1): 183-196.
- Pratama dan Wiksuana. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(2):1338-1367.
- Ramdhonah, Z., I. Solikin dan M. Sari. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 7(1): 67-82.
- Ross, S. A., B. D. Jordan, dan R. W. Westerfield. 2010. *Fundamentals of Corporate Finance*. 9th edition. McGraw-Hill. New York.
- Santoso, S. 2010. *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Spence, M. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics* 87(3):355-374.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV Alfabeta. Bandung.
- Sujoko. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Strategi Diversifikasi, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Ekuitas* 11(2): 236-251.